

## Upaya Penguatan Literasi melalui Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar di Lubuk Gadang Nagari Koto Tangah

**Dede Darmawan Rangkuti, Fadlan Ali Nasution, Muhammad Sapar Nasution, Warisatul Ummi, Syahriani, Renda Zelkasih\*, Anisa Yanti, Nurul Izzah Tanjung, Fadhilah Ramadani, Resdilla Pratiwi**

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: [rendazelkasih@gmail.com](mailto:rendazelkasih@gmail.com)

**Kata Kunci:**  
Literasi, Bahasa Asing,  
Puisi

**Abstract:** *This program aims to encourage people's interest in learning, especially the younger generation, through a fun and interactive approach. Learning is carried out non-formally at the Command Post, twice a week, on Thursdays and Sundays. The method used is the PAR (Participation Action Research) method which includes the planning stage by forming groups that function as discussion teams when learning takes place, and the implementation is carried out by observing the abilities of children in the surrounding environment and conducting interviews with these children and After that, the service team prepared a plan for implementing the service. Through this method, participants are not only required to understand the material, but also apply it in everyday life. The results achieved show an increase in participants' interest in learning, especially in foreign language skills and creative writing skills. Apart from that, this activity also strengthens participants' confidence in communicating and expressing their ideas.*

**Abstrak:** Program ini bertujuan mendorong minat belajar masyarakat, terutama generasi muda, melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Pembelajaran dilakukan secara nonformal di Posko, dua kali seminggu, pada hari Kamis dan Minggu. Metode yang digunakan yaitu metode PAR (*Participation Action Research*) yang meliputi tahap perencanaan dengan membentuk kelompok- kelompok yang berfungsi sebagai tim diskusi ketika belajar berlangsung, dan pelaksanaanya dilakukan dengan mengamati kemampuan anak- anak di lingkungan sekitar dan melakukan wawancara kepada anak- anak tersebut dan setelah itu tim pengabdi menyusun rencana untuk pelaksanaan pengabdian tersebut. Melalui metode ini, peserta tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan minat belajar pada peserta, terutama dalam kemampuan berbahasa asing dan keterampilan menulis kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa percaya diri peserta dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide mereka.

---

*Cara mensitasi artikel:*

Rangkuti, Dede Darmawan. et.al. (2024). Upaya Penguatan Literasi melalui Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar di Lubuk Gadang Nagari Koto Tangah. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 145-153.

---

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

## Pendahuluan

Masalah literasi menjadi isu yang sangat penting di berbagai daerah, termasuk di Lubuk Gadang. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, tingkat literasi di wilayah ini masih tergolong rendah, terutama dalam penguasaan bahasa asing dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif. Hal ini mendorong pelaksanaan program penguatan literasi sebagai bagian dari kegiatan KKN, dengan pendekatan yang sesuai dengan kompetensi keilmuan mahasiswa. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, Arab, dan menulis kreatif melalui puisi, mengingat pentingnya kemampuan literasi di era globalisasi saat ini. Upaya peningkatan literasi sebenarnya bukanlah hal yang baru. Beberapa pihak sebelumnya telah melakukan program serupa, namun keterbatasan waktu dan minimnya metode inovatif membuat hasil yang dicapai belum maksimal. Menurut Yulianti (2019), penguatan literasi di daerah pedesaan membutuhkan strategi khusus yang melibatkan pendidikan formal dan nonformal serta pendekatan berbasis komunitas. Oleh karena itu, program ini mencoba menawarkan metode pengajaran interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, latihan berbicara, dan presentasi puisi.

Dalam literatur terbaru, pembelajaran bahasa melalui pendekatan kreatif seperti puisi dapat meningkatkan daya nalar dan kemampuan berbahasa peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis keterampilan, yang menekankan pada pengembangan kemampuan praktis dan kognitif melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Rusyandi dan Ani Rosidah, 2020). Oleh karena itu, metode yang diterapkan dalam program ini dirancang untuk mengasah kemampuan berbahasa dan kreativitas secara bersamaan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat belajar masyarakat, khususnya generasi muda di Lubuk Gadang, terhadap literasi bahasa asing dan kreatif. Selain itu, program ini diharapkan mampu membangun rasa percaya diri peserta dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri melalui karya-karya mereka. Dengan demikian, diharapkan adanya peningkatan literasi yang signifikan baik dalam aspek bahasa maupun keterampilan kreatif di kalangan masyarakat.

Pelaksanaan program ini juga didasarkan pada observasi awal yang dilakukan selama kegiatan KKN. Tim menemukan bahwa banyak anak-anak dan remaja di Lubuk Gadang mengalami kesulitan dalam mengakses sumber belajar bahasa asing dan jarang terlibat dalam kegiatan yang mendorong kreativitas menulis. Masalah ini menjadi landasan bagi pengembangan kegiatan literasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai bagian dari solusi. Program penguatan literasi ini dilakukan secara nonformal di Posko KKN, dua kali dalam seminggu, yakni setiap Kamis dan Minggu. Metode pengajaran mencakup pengajaran langsung, diskusi kelompok, latihan berbicara dalam bahasa Inggris dan Arab, serta latihan menulis dan mempresentasikan puisi. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya mampu memahami bahasa asing, tetapi juga mampu mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk tulisan dan presentasi.

Selain meningkatkan keterampilan bahasa, program ini juga bertujuan untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses belajar. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pendidikan merupakan elemen penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di daerah. Oleh karena itu, partisipasi aktif orang tua dan tokoh masyarakat dalam mendukung program ini sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal (Hasanah & Silitonga, 2020). Dalam hal ini, peran mahasiswa KKN sangat signifikan karena mereka tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai *role model* bagi peserta didik. Menurut Rahman (2021), kehadiran mahasiswa di tengah-tengah masyarakat dapat memotivasi generasi muda untuk lebih giat dalam belajar dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Mahasiswa diharapkan dapat membawa semangat perubahan dalam membentuk masyarakat yang lebih literate dan berdaya saing.

Program ini tidak hanya fokus pada pengajaran bahasa dan puisi, tetapi juga melibatkan kegiatan literasi lainnya, seperti pembacaan buku bersama dan pembuatan jurnal literasi harian. Hal ini bertujuan untuk mendorong kebiasaan membaca dan menulis secara berkelanjutan, sesuai dengan prinsip literasi fungsional yang dikemukakan oleh UNESCO (Husni Dwi Syafutri et al., 2022). Literasi fungsional mencakup kemampuan membaca dan menulis yang secara praktis bagi peserta. Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan tingkat literasi masyarakat Lubuk Gadang, khususnya dalam penguasaan bahasa asing dan keterampilan menulis kreatif. Dengan adanya program ini, diharapkan Lubuk Gadang dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam menerapkan program penguatan literasi yang inovatif dan berkelanjutan.

## Metode Pengabdian

Kegiatan penguatan literasi di Lubuk Gadang dilaksanakan di Posko KKN pada bulan Agustus sampai dengan September 2024, tepatnya setiap hari Kamis dan Minggu. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada kemudahan akses bagi masyarakat setempat serta kenyamanan tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara nonformal. Kegiatan dilakukan selama satu bulan, dengan fokus pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, bahasa Arab, dan penulisan kreatif melalui puisi. Metode yang digunakan yaitu metode PAR (*Participation Action Research*) yang meliputi tahap perencanaan dengan membentuk kelompok-kelompok yang berfungsi sebagai tim diskusi ketika belajar berlangsung, dan pelaksanaannya dilakukan dengan mengamati kemampuan anak-anak di lingkungan sekitar dan melakukan wawancara kepada anak-anak tersebut dan setelah itu tim pengabdi menyusun rencana untuk pelaksanaan pengabdian tersebut.

Melalui metode ini, peserta tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan minat belajar pada peserta, terutama dalam kemampuan

berbahasa asing dan keterampilan menulis kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa percaya diri peserta dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide mereka. Kesimpulannya, program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi di Lubuk Gadang, khususnya dalam penguasaan bahasa asing dan kreativitas berpuisi. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi program-program serupa di wilayah lain.

Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan output berupa peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga produk konkret dalam bentuk karya kreatif. Data yang dikumpulkan selama kegiatan dianalisis secara kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara dengan peserta, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data mengenai peningkatan keterampilan peserta diukur melalui evaluasi harian dan presentasi hasil karya. Hasil analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan dan memberikan masukan untuk pengembangan program serupa di masa depan.

## Hasil dan Pembahasan

Fokus utama kegiatan penguatan literasi di Lubuk Gadang adalah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, bahasa Arab, dan keterampilan menulis puisi bagi masyarakat, terutama anak-anak. Solusi yang diberikan melalui kegiatan ini berupa pendidikan dan pelatihan berbasis interaksi langsung di Posko KKN. Peserta dibimbing secara langsung dalam sesi pelatihan bahasa dan diskusi kreatif. Selain itu, pendekatan tidak langsung juga dilakukan melalui pemberian modul belajar mandiri yang bisa digunakan peserta di luar sesi pembelajaran formal, sehingga memberikan dampak jangka panjang pada peningkatan literasi. Keunggulan utama dari program ini terletak pada fleksibilitas metode yang digunakan, yang memungkinkan peserta dari berbagai latar belakang pendidikan untuk berpartisipasi. Metode pendidikan dan pelatihan yang berbasis interaksi langsung membantu peserta dalam memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang pembelajaran berbasis sosial, di mana interaksi sosial memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif seseorang. Namun, kelemahannya adalah terbatasnya waktu pelaksanaan yang hanya dilakukan dua kali seminggu, sehingga peserta tidak mendapatkan cukup waktu untuk mendalami materi.

Program penguatan literasi bahasa Inggris di Lubuk Gadang memberikan dampak signifikan bagi peserta, terutama dalam hal peningkatan kemampuan berbicara dan pemahaman tata bahasa dasar. Dalam les bahasa Inggris, peserta diajarkan percakapan sehari-hari dan kosakata yang relevan dengan kehidupan mereka. Fokus pada keterampilan berbicara ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta yang kebanyakan belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok dan simulasi percakapan, sehingga peserta lebih mudah memahami konteks bahasa Inggris dalam situasi praktis. Namun, tantangan yang muncul dalam pengajaran bahasa Inggris adalah variasi kemampuan

bahasa di antara peserta. Ada beberapa peserta yang sudah memiliki dasar-dasar bahasa Inggris, sementara sebagian besar lainnya masih sangat dasar.

Hal ini menyebabkan perbedaan kecepatan belajar antar peserta, yang memerlukan pendekatan individual agar semua peserta bisa mengikuti dengan baik. Teori pembelajaran diferensiasi oleh Tomlinson (2001) menyarankan penggunaan metode pengajaran yang dapat mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan belajar, dan dalam konteks ini, pelatihan individu dan kelompok kecil telah diterapkan. Pengaruh pola pikir berkembang terhadap motivasi dan pencapaian siswa cukup besar. Siswa yang percaya bahwa kerja keras mereka berpengaruh positif pada keberhasilan mereka memperoleh prestasi dan nilai ujian yang lebih tinggi dan dapat lebih menikmati proses akademisnya daripada siswa yang mempertahankan pola pikir tetap (Purwowidodo, 2023).



Gambar 1 & 2. Anak-anak belajar bahasa Inggris

Meskipun terdapat tantangan, hasil dari les bahasa Inggris menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam hal penguasaan kosakata dan kepercayaan diri peserta dalam berbicara. Beberapa peserta yang awalnya malu dan enggan untuk berbicara dalam bahasa Inggris, pada akhirnya mampu menunjukkan kemajuan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran berbasis praktek oleh Kolb (1984), di mana peserta belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dalam penggunaan bahasa. Peningkatan ini terutama terlihat saat peserta diminta melakukan simulasi percakapan di akhir sesi pelatihan (Hakima & Hidayati, 2020).

Sementara itu, dalam pelatihan bahasa Arab, tantangannya sedikit lebih kompleks dibandingkan dengan bahasa Inggris. Sebagian besar peserta merasa bahwa bahasa Arab lebih sulit dipelajari, terutama dalam hal penulisan dan pengucapan huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu, materi yang disampaikan lebih banyak berfokus pada pengenalan huruf-huruf Arab dan cara pengcapannya. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah latihan menulis dan membaca bersama, yang diharapkan dapat memperkuat dasar-dasar bahasa Arab peserta. Selain itu, keterbatasan materi belajar juga menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab. Banyak peserta yang kesulitan dalam mengakses buku-buku atau bahan ajar yang mendukung latihan mandiri mereka di luar kelas. Untuk mengatasi hal ini, diberikan lembar kerja sederhana yang dapat mereka gunakan di rumah.

Meskipun begitu, tingkat keberhasilan pelatihan ini tidak secepat yang diharapkan, mengingat bahasa Arab memerlukan lebih banyak waktu untuk dipelajari. Hal ini sejalan dengan temuan Madkur (2018) yang menyatakan bahwa bahasa Arab, terutama untuk penutur non-Arab, membutuhkan metode yang lebih intensif dan konsisten (Nasution & Lubis, 2023).



Gambar 3 & 4. Anak-anak belajar bahasa Arab

Namun, dari segi hasil, beberapa peserta menunjukkan peningkatan yang cukup baik, terutama dalam mengenali huruf-huruf Arab dan pengucapan dasar. Peserta yang sebelumnya sama sekali tidak memahami bahasa Arab, kini mampu menulis dan membaca kata-kata sederhana. Keberhasilan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan cukup efektif meskipun masih ada banyak ruang untuk pengembangan. Menurut teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Vygotsky (1978), peserta dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan dan dukungan instruktur, yang terbukti penting dalam proses belajar bahasa Arab ini (Cahyono, 2010).

Kegiatan menulis puisi menjadi salah satu inovasi dalam program penguatan literasi ini, yang difokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan mengekspresikan diri. Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan bagaimana menulis puisi sederhana dengan menggunakan bahasa Indonesia. Metode yang diterapkan adalah diskusi kelompok dan presentasi puisi, di mana peserta diajak untuk mengungkapkan ide-ide kreatif mereka melalui puisi. Pendekatan ini berhasil mendorong peserta untuk lebih berani mengekspresikan diri. Namun, tantangan utama dalam kegiatan menulis puisi adalah minimnya pengalaman peserta dalam menulis karya sastra. Sebagian besar peserta tidak terbiasa menulis puisi, sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif dalam menemukan ide dan merangkai kata.

Untuk mengatasi hal ini, instruktur memberikan contoh-contoh puisi sederhana sebagai inspirasi. Menurut teori kreativitas oleh Sternberg (2006), kreativitas dapat dilatih melalui pemberian contoh dan eksplorasi ide, yang dalam kegiatan ini terbukti berhasil meningkatkan minat peserta dalam menulis.



Gambar 5. Belajar puisi bersama

Keunggulan dari pelatihan menulis puisi ini adalah kemampuan peserta dalam mengekspresikan perasaan dan pengalaman mereka melalui karya sastra. Beberapa puisi yang dihasilkan mencerminkan kehidupan sehari-hari di Lubuk Gadang, yang menunjukkan kemampuan peserta dalam mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Selain itu, presentasi puisi yang dilakukan di akhir program juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam berbicara di depan umum, yang merupakan salah satu keterampilan penting dalam literasi. Meskipun demikian, kelemahan dari kegiatan menulis puisi ini adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk eksplorasi lebih dalam. Banyak peserta yang masih memerlukan waktu lebih lama untuk menyusun puisi dengan baik. Menurut teori pembelajaran konstruktivis oleh Piaget (1977), peserta belajar lebih baik melalui eksplorasi mandiri, dan dalam konteks ini, pemberian tugas menulis puisi sebagai pekerjaan rumah dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis secara lebih mandiri dan mendalam.

Program penguatan literasi di Lubuk Gadang berhasil mencapai beberapa hasil positif, terutama dalam hal peningkatan keterampilan berbahasa Inggris, bahasa Arab, dan menulis puisi. Peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, dan kreativitas menulis. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti perbedaan tingkat kemampuan dan keterbatasan waktu, pendekatan yang digunakan berhasil memberikan dampak positif kepada peserta. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan nonformal melalui interaksi langsung dan kegiatan kreatif dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi di masyarakat pedesaan. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada peserta, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Partisipasi masyarakat dalam program ini juga menjadi faktor penting yang mendukung kesuksesan program, sesuai dengan teori keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.

Namun, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal memperpanjang durasi program dan memberikan materi tambahan untuk pelatihan mandiri. Dengan demikian, diharapkan program serupa di masa mendatang dapat

memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada dukungan masyarakat lokal, serta pengembangan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi yang berarti bagi penguatan literasi di Lubuk Gadang, dan diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan program literasi di daerah-daerah lain. Melalui pendekatan yang tepat, program ini mampu meningkatkan keterampilan literasi dan kepercayaan diri peserta, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di daerah.

## Kesimpulan

Program yang dilakukan berhasil mencapai sebagian besar target yang ditetapkan. Peningkatan keterampilan bahasa Inggris, bahasa Arab, dan menulis puisi telah menunjukkan hasil yang signifikan, terutama dalam hal kemampuan berbicara dan mengekspresikan diri secara kreatif. Peserta yang semula kesulitan mengakses materi bahasa asing kini dapat menguasai kosakata dasar serta mampu menulis puisi sederhana. Program ini juga berhasil melibatkan masyarakat secara aktif, dengan dukungan dari orang tua dan tokoh masyarakat setempat. Namun, masih ada tantangan terkait keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya dilakukan dua kali dalam seminggu, sehingga beberapa peserta memerlukan lebih banyak waktu untuk mendalami materi. Dengan demikian, meskipun target utama tercapai, beberapa aspek memerlukan perhatian lebih lanjut.

Metode yang diterapkan dalam program ini, seperti pendidikan langsung, diskusi kelompok, dan presentasi puisi, terbukti tepat untuk mengatasi masalah rendahnya literasi di daerah pedesaan. Pendekatan interaktif yang melibatkan peserta secara aktif telah meningkatkan keterampilan praktis sekaligus mengasah kreativitas mereka. Dampak positif dari kegiatan ini adalah peningkatan kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum serta kemampuan mereka dalam menulis karya sastra. Untuk kegiatan KKN selanjutnya, disarankan agar program literasi memiliki durasi yang lebih panjang dan memberikan lebih banyak bahan belajar mandiri. Selain itu, penekanan pada pelatihan intensif dan pemberian dukungan setelah program berakhir diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan dampak positif dari kegiatan ini.

## Referensi

- Cahyono, A. N. (2010). Vygotskian Perspective : Proses Scaffolding untuk Mencapai Zone of Proximal Development ( ZPD ) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, November*, 443–448.
- Hakima, A., & Hidayati, L. (2020). Peran Model Experiential Learning dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana. *E-Journal*, 09(03), 51–59.
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan

dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. In [WWW.Quipperblog.com](http://WWW.Quipperblog.com).

Husni Dwi Syafutri, Muhammad Danu Saputra, & Natuliyantari. (2022). Peran Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.35141/jie.v5i1.289>

Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>

Purwowidodo, A. (2023). Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. In M. Fathurrohman (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). Penebar Media Pustaka. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembentungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembentungan_Terpusat_Strategi_Melestari)

Rusyandi dan Ani Rosidah. (2020). Penerapan Metode Brain Writing Untuk Pembelajaran Menulis Puisi. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020*, 405–411.